

POTENSI KEBERLANJUTAN DAN PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI BALI DI DESA LAMENTA KECAMATAN EMPANG KABUPATEN SUMBAWA

Yuda Arlansyah¹, Nurul Humaidah², Dedi Suryanto³

¹Program SI Peternakan, ²Dosen Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang

Email : yhudaarlansyah97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi keberlanjutan dan pengembangan usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. Metode penelitian adalah Studi Kasus. Sampel berupa responden peternak di Desa Lamenta sebanyak 50 orang. Data berupa data primer berasal dari hasil kuisioner responden dan data sekunder berasal dari data di Desa Lamenta. Hasil kuisioner ditabulasikan dalam persentase kemudian dianalisa secara deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Potensi pengembangan usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta sangat bagus tetapi keberlanjutannya rendah. Hasil survey menunjukkan anak atau keluarga peternak yang tidak mau melanjutkan usaha ternak sebesar 78%, yang tidak tertarik melanjutkan usaha ternak sebesar 74%, yang mempunyai tanggapan positif dalam meneruskan usaha keluarga hanya 12%. Profil responden sebagian besar (52%) adalah peternak tua yang berusia 46-55 tahun. Hal ini berbanding terbalik dengan Potensi usaha ternak Sapi Bali yang bagus dilihat dari kondisi geografis yang mendukung yaitu penyediaan hijauan ternak dan sumber air. Hasil survey Ketersediaan pakan bagus : 56%, ketersediaan sumber air : 50%, ketersediaan padang penggembalaan : 58%, penjualan ternak mudah : 56%, tersedianya penyuluhan : 56%, pendampingan : 54%, vaksinasi gratis : 56%. Faktor penghambat menurunnya minat beternak dari anak/keluarga peternak karena pendapatan peternak/tahun rendah yaitu 10-20 juta sebanyak 70%. Hal ini berkaitan dengan modal yang dimiliki rendah yaitu 5-10 juta : 70%. Masalah pembibitan menjadi kendala : 76%, penyediaan bibit rendah : 76%, penyediaan bantuan modal rendah : 84%. Disarankan Pengembangan keberlanjutan usaha Sapi Bali di Desa Lamenta harus dilakukan secara terpadu yang melibatkan peternak, pemerintah Desa dan Dinas Peternakan.

Kata Kunci: Keberlanjutan, Sapi, Bali, Lamenta, Sumbawa

POTENTIAL SUSTAINABILITY AND DEVELOPMENT OF BALI CATTLE BUSINESS IN LAMENTA VILLAGE EMPANG DISTRICT SUMBAWA REGENCY

Abstract

This aims to determine the potential for sustainability and development of Bali cattle business in Lamenta Village, Empang District, Sumbawa Regency. The research method is a case study. The sample consisted of 50 breeders in Lamenta Village. Data in the form of primary data comes from the results of respondents' questionnaires and secondary data comes from data in Lamenta Village. The results of the questionnaire were tabulated in percentage and then analyzed descriptively. The results showed that the potential for developing Bali cattle business in Lamenta Village is good but the sustainability is low. The survey results showed that 78% of children or family of breeders who do not want to continue their livestock business, 74% who are not interested in continuing their livestock business, have only 12% positive responses in continuing their family business. Most of the respondents (52%) are older breeders aged 46-55 years. This is inversely proportional to the good potential of Bali cattle business seen from the supporting geographical conditions such as the availability of forage and water sources. Survey results Availability of feed is good : 56%, availability of water sources: 50%, availability of pasture: 58%, easy sale of livestock: 56%, availability of counseling: 56%, assistance: 54%, free vaccination: 56%. The inhibiting factor for decreasing interest in farming from children or family of breeders is because the income of farmers per year is low about

10-20 million :70%. This is related to the low capital owned 5-10 million: 70%. Breeding problems become obstacles: 76%, low breed cattle supply: 76%, provision of low capital assistance: 84%. It is suggested that the sustainable development of the Bali cattle business in Lamenta Village should be carried out in an integrated manner involving breeders, the village government and the Animal Husbandry Service.

Keywords: Sustainability, Bali, cattle, lamenta, sumbawa

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Sumbawa secara umum peternakan merupakan sektor usaha yang dapat menyerap tenaga kerja. Selain dapat menyerap tenaga kerja, juga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan utama seperti disektorsektor yang lain (perikanan, pertanian, industri maupun usaha-usaha yang lain) sehingga dapat menjanjikan untuk kelangsungan hidup masyarakat Sumbawa secara umum. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB) secara resmi diakui sebagai Kabupaten Bumi Sejuta Sapi (BSS) karena didukung oleh wilayah yang masih luas (Anonimus, 2006).

Berdasarkan data 3 tahun terakhir di Dinas Peternakan populasi Sapi Bali di Kecamatan Empang tahun 2017 berjumlah 9.516, tahun 2018 berjumlah 10.188 dan tahun 2019 berjumlah 10.730. Desa Lamenta merupakan salah satu Desa di Kecamatan Empang mempunyai populasi Sapi Bali terbanyak yaitu sebanyak 2.753 ekor pada tahun 2017, tahun 2018 sebanyak 2.946 ekor dan tahun 2019 sebanyak 3.074 ekor. Berdasarkan keadaan fisik dan topografi Desa Lamenta memiliki lahan luas ditunjang oleh sumber mata air yang terdapat di mana-mana secara alami. Hal ini mendukung pertumbuhan Tanaman maupun ternak yang ada. Selain itu juga digunakan untuk keperluan hidup masyarakat sehari hari.

Penduduk di Desa Lamenta bisa menanam padi dan tanaman palawija lainnya rata rata 2 sampai 3 kali dalam setahun karena didukung oleh sumber air yang tersedia secara alami cukup banyak sehingga membuat keadaan ekonomi masyarakat meningkat. Hal tersebut juga sangat membantu masyarakat dalam usaha pemeliharaan ternak sapi.

Berdasarkan data desa jumlah generasi muda sebagai penerus usaha ternak sedikit karena mereka lebih cenderung untuk

mencari pekerjaan di kota sesuai dengan spesialis pendidikannya dan juga generasi penerus lebih cenderung membuka usaha sendiri seperti perbengkelan, kios sembako, usaha jual beli hasil pertanian serta obat obatan pertanian. Data profil Desa Lamenta menunjukkan bahwa jumlah penduduk sampai tahun 2020 ini adalah sebesar 2268 orang. Jumlah usia produktif adalah 217 orang dengan persentase 9,6 %. Peternak Sapi Bali terdiri dari laki 143 orang dengan persentase 66%, peternak kerbau 43 orang dengan persentase 20 %, peternak kuda 27 orang dengan persentase 12 %, peternak kambing 4 orang dengan persentase 1,8 %. Dari berbagai jenis pekerjaan tersebut, yang paling banyak adalah penduduk yang pekerjaan sebagai peternak. Tetapi ada kecenderungan Jumlah peternak semakin tahun semakin berkurang jumlahnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian potensi keberlanjutan dan pengembangan usaha Ternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Studi Kasus. Materi penelitian adalah data hasil survey dari 50 peternak Desa Lamenta sebagai responden. Data kuisioner yang diambil meliputi : Data faktor usaha ternak Sapi Bali, faktor ekonomi, faktor geografis dan kebijakan Pemerintah Desa dalam pengembangan usaha ternak Sapi Bali. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu memilih peternak yang mempunyai anak/keluarga penerus usaha peternakan. Data berupa data primer yaitu hasil kuisioner dan data sekunder dari data Desa Lamena dan Dinas Peternakan Kabupaten Sumbawa. Instrumen penelitian dalam yang digunakan untuk pengumpulan data berupa : instrumen fisik, instrumen ekonomi dan instrumen kebijakan Pemerintah Desa atau kecamatan. Teknik pengumpulan

data dengan dokumentasi, interview dan observasi lapang. Data ditabulasikan dalam bentuk prosentase kemudian dinarasikan secara deskriptif (Arikunto,2010).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman instrumen fisik, instrumen ekonomi dan instrumen kebijakan Pemerintah Desa atau kecamatan, yaitu :

1. Instrumen fisik/Geografis digunakan untuk mengukur kondisi fisik di daerah penelitian seperti iklim, ketersediaan air, ketinggian tempat dan kondisi kandang
2. Instrumen ekonomi digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pengalaman berternak, kepemilikan ternak, keluarga penerus beternak dan modal.
3. Instrumen kebijakan Pemerintah Desa atau Kecamatan digunakan untuk mengidentifikasi tentang langkah langkah yang diambil oleh Pemerintah dalam pengembangan usaha ternak Sapi Bali.

Analisis Peersentase

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Teknik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif yaitu dengan cara memberikan nilai pada masing-masing karakteristik variabel agar apat dihitung nilainya. Parameter yang dinilai meliputi kondisi fisik, kondisi ekonomi dan kebijakan Pemerintah Desa.

Untuk mengetahui presentase terhadap kondisi peternak Sapi Bali maka dilakukan perhitungan presentase. Penelitian Anggena Pricila (2013 : 48) mengungkapkan bahwa” Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis presentase dengan menggunakan formula:

$$P_r = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

Pr : Presentase

f : Frekuensi setiap kategori jawaban

n : Jumlah seluruh responden

100% : Bilangan Konstanta

Menurut Arikunto (1998:57) Setelah didapatkan persentase jawaban responden selanjutnya diberikan penafsiran atau penilaian terhadap hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode penafsiran. Adapun Kriteria yang digunakan untuk menentukan presentase keberlanjutan perkembangan usaha ternak Sapi Bali adalah sebagai berikut:

Kategori Persentase

No	Persentase (%)	Keterangan
1	0 – 20	Sangat rendah
2	21 – 40	Rendah
3	41 – 60	Sedang
4	61 – 80	Tinggi
5	81 – 100	Sangat tinggi

Sumber :Arikunto,1998

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah dari sepuluh kabupaten / kota yang berada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak di ujung barat Pulau Sumbawa, pada posisi 116°42’ sampai dengan 118°22’ Bujur Timur dan 8°8’ sampai dengan 9°7’ Lintang Selatan serta memiliki luas wilayah

6.643,98 km². Wilayah kabupaten Sumbawa terbagi dalam 24 kecamatan dengan jumlah desa 157 dari total luas kabupaten Sumbawa.

Topografi

Segi topografi sebagai berikut: permukaan tanah di wilayah kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar 0 hingga 1.730 meter di atas permukaan air laut, dimana sebagian besar diantaranya yaitu seluas 355.108 ha atau 41,81% berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter. Sementara itu ketinggian untuk kota-kota kecamatan di kabupaten Sumbawa berkisar antara 10 sampai 650 meter diatas permukaan laut.

Desa Lamenta secara geografis

Desa Lamenta terletak diposisi yang sangat strategis, yakni di daerah Timur Kabupaten Sumbawa, tepatnya berada di samping jalan yang menghubungkan antara Desa-desanya yang ada di wilayah kecamatan empang. Desa Lamenta terbagi menjadi Tiga (3) dusun yaitu Dusun Lamenta atas, Lamenta bawah dan Dusun Marga Damai membina serta menata Dusun masing-masing. Sehingga tidak heran dengan kondisi geografis Desa Lamenta yang terletak pada posisi yang sangat strategis. Di samping itu, Desa Lamenta sudah memiliki berbagai sarana/fasilitas umum seperti masjid, gedung serbagun, TK, SD, dan Kantor Desa yang secara keseluruhan sangat mendukung perkembangan masyarakat Desa Lamenta.

Suhu Desa Lamenta

Kondisi suhu Desa Lamenta adalah 25^o ukuran dari intensitas panas dalam unit standar dan dapat dinyatakan dalam skala derajat *celcius*. Sehingga sapi bali sangat cocok digemukan pada kondisi lingkungan tertentu supaya perkembangan dengan baik apabila berada pada lokasi dengan ketinggian 2,5 Km di atas permukaan laut.

Curah Hujan Desa Lamenta

Pola curah hujan sangat berpengaruh terhadap produktivitas ternak karena panjangnya musim kemarau menunjukkan tingkat ketersediaan air sebagai media yang menunjang kehidupan tanaman hijau sebagai pakan ternak Sapi Bali di Desa Lamenta dengan curah hujan 1.880 mm dan

faktor yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan ternak adalah ketinggian tempat (elevasi) dan kelerengan (*slope*).

Ketersediaan Pakan Ternak

Ketersediaan pakan ternak di Desa Lamenta sangat banyak pada musim kemarau karena lahan petani berupa ladang untuk tanaman jagung musim penghujan saja. Sedangkan musim kemarau lahan tersebut kosong sehingga petani ternak bisa membiarkan ternak mereka lepas begitu saja, mencari makan sendiri, sumber air sendiri dan peternak kadang hanya mengontrol ternaknya saja serta didorong oleh kondisi Desa Lamenta yang begitu aman bagi ternak, tidak terdapat kasus pencurian ternak. Sedangkan pada musim penghujan peternak memelihara ternaknya di lahan sendiri maupun di pingiran sungai. Sehingga keberlangsungan hidup ternak nya sangatlah tergantung pada pemilik ternak dalam memberi air dan makanan baik berupa pakan hijau maupun dari hasil limbah pertanian dan air ternaknya.

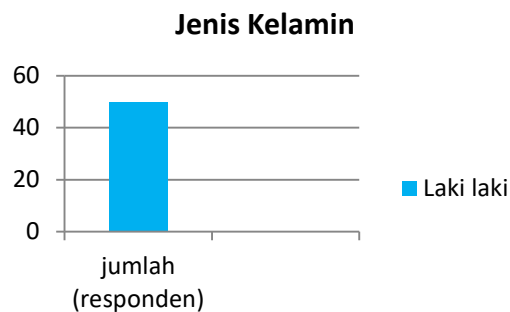
Tersediaan Air

Desa Lamenta merupakan salah satu Desa di Kecamatan Empang yang sangat terkenal dengan mata air dari alam yang sangat banyak. Hal inilah yang membuat ketersediaan air untuk ternak yang begitu banyak di siapkan oleh alam.

Jenis Kelamin Responden

Responden penelitian kami berdasarkan jenis kelamin adalah semuanya laki-laki. Jenis kelamin merupakan salah satu pembeda secara biologis antara laki-laki dan perempuan. Berikut profil responden jenis kelamin peternak dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

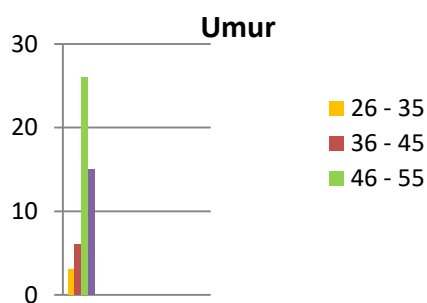


Grafik 1. Jenis Kelamin Responden

Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

Berdasarkan grafik 1, menunjukkan bahwa peternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa sebanyak 100% berjenis kelamin laki-laki dan tidak ada seorang pun yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini karena dalam melakukan usaha ternak terlalu banyak jenis pekerjaan yang memiliki resiko terhadap pemilik ternak misalnya peternak harus melubangi hidungnya untuk di keluhkan, dan memberi tanda (cap) pada bagian paha ternak. Selain itu pekerjaan sebagai peternak yang mengharuskan terjun di lapang penggembalaan merupakan pekerjaan yang sesuai orang laki-laki.

Profil Peternak berdasarkan Umur



Grafik 2. Profil Peternak berdasarkan Umur

Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

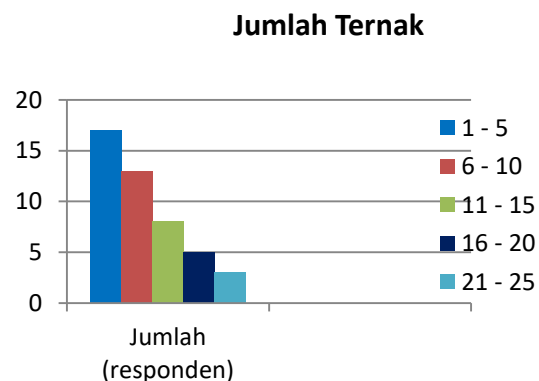
Berdasarkan grafik 2, menunjukkan bahwa jumlah responden yang ada dalam penelitian ini didominasi oleh umur 46-55

tahun yang memiliki jumlah frekuensi (orang) 26 orang dengan persentase 52%, dimana pada rentang usia 56-65 tahun dan usia 56 – 65 tahun dengan jumlah frekuensi (orang) 15 orang dengan persentase 30%. Pada usia ini sudah memiliki anak yang usianya sudah tergolong dalam usia generasi muda (usia produktif). Sedangkan usia 26-35 tahun yang memiliki jumlah frekuensi (orang) 3 orang dengan persentase 6% dan usia 36 – 45 tahun dengan jumlah frekuensi (orang) 6 orang dengan persentase 30%. Artinya bahwa dalam usia produktif jumlah responden (seorang anak) yang melanjutkan usaha ternak orang tuanya sangat sedikit sekali, sedangkan responden (orang) yang usia 45 – 45 dan usia 46 – 65 sangat banyak. artinya responden tersebut tetap menjadi peternak Sapi Bali sampai usia tua karena tidak ada anak yang mau melanjutkan usaha ternak orang tuanya sebagai generasi penerus.

Jumlah Ternak yang Dimiliki

Pemilik peternak Sapi Bali di desa Lamenta Kecamatan Empang kabupaten Sumbawa merupakan pemilik saat peneliti melakukan pengambilan data pada tahun 2020 Jumlah ternak sapi yang dimiliki peternak menggambarkan besar usaha ternak yang dimiliki oleh peternak sapi. Berikut grafik kepemilikan ternak Sapi Bali yang ada di Desa Lamenta Kecamatan Empang dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Profil Responden Berdasarkan Jumlah ternak yang dimiliki



Grafik 3. Profil Peternak berdasarkan Umur

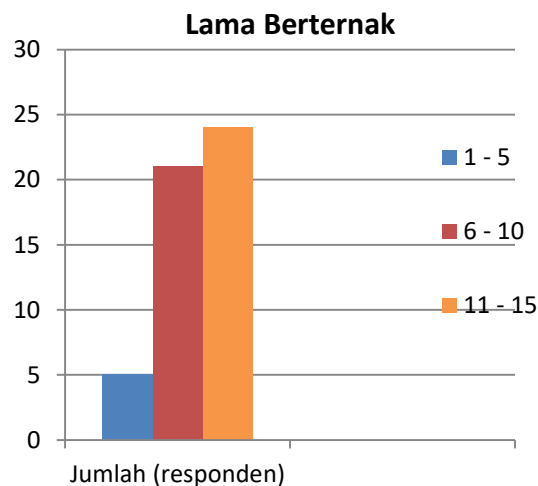
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

Berdasarkan grafik 3, menunjukan bahwa kebanyakan peternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa memiliki ternak antara 1-5 ekor yaitu sebesar 34%. Hal itu dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Lamenta memiliki pekerjaan utama sebagai petani dan pekerjaan sebagai peternak baru 2-3 tahun memelihara ternak sambil bertani. Hal ini karena dilihat dari kemampuan ekonomi dan pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian hanya cukup untuk menjadi modal dalam usaha ternak.

Lama Beternak

Pengalaman seseorang dalam usaha ternak berpengaruh terhadap penerimaan inovasi dari luar. Dalam melakukan penelitian, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusahakan usaha ternak tersebut sampai diadakan penelitian. Adapun lama beternak menurut analisa data dari responden sebagai berikut.

Karakteristik responden berdasarkan lama beternak



Grafik 4. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

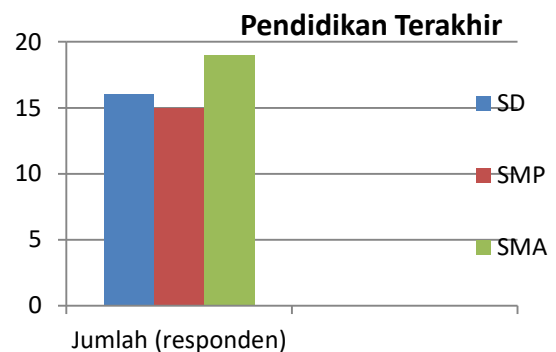
Berdasarkan grafik 4, menunjukan bahwa jumlah responden yang ada dalam penelitian ini di dominasi oleh responden yang sudah lama beternak yaitu dengan lama beternak antara 11 – 15 tahun 24 orang

dengan persentase 48%, dimana responden dengan lama beternak antara 6 – 10 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase 42%. Artinya bahwa responden ini sudah lama beternak yaitu antara 6 – 15 tahun. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya generasi penerus yang mau atau tertarik untuk menjadi peternak dalam melanjutkan usaha ternak orang tuanya di Desa Lamenta.

Pendidikan Terakhir

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung yang dimiliki oleh peternak sebelum memulai usaha ternak Sapi Bali. Dalam usaha ternak tersebut ada ilmu yang harus diketahui oleh peternak agar nantinya di lapangan tidak mengalami kendala dalam mengatasi masalah pakan, pembibitan, pemeliharaan maupun penyakit yang terjadi pada ternak. Adapun jawaban responden terhadap pendidikan mereka dapat di lihat pada grafik di bawah ini.

Karakteristik responden berdasarkan jenis pendidikan



Grafik 5. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

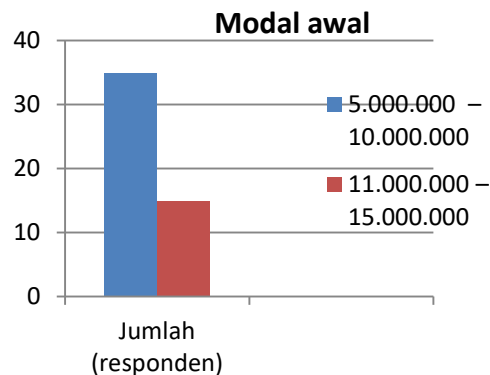
Berdasarkan grafik 5, di atas bahwa tingkat pendidikan terakhir responden hampir sama tingkatannya, baik tingkat SD, SMP, maupun SMA yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 16 orang dengan persentase 32%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 15 orang dengan persentase 30% dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 19 orang dengan persentase 38. Hal ini karena rata rata peternak yang ada di Desa Lamenta memiliki tingkat pendidikan terakhir untuk usaha ternak hanya sampai SMA saja tetapi yang memiliki pendidikan terakhir tingkatan sarjana (S1) tidak tertarik

untuk melanjutkan usaha ternak orang tua ataupun keluarganya karena mereka lebih cenderung memilih pekerjaan lain sesuai dengan keahlian pendidikannya.

Modal Awal Berternak

Modal merupakan salah satu faktor yang paling utama dalam memulai usaha ternak. Karena dari modal ini akan sangat menentukan sekali jenis ternak yang akan di beli maupun persediaan obat obatan terhadap usaha ternak. Adapun jenis modal yang dimiliki oleh responden dalam memulai berternak dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Karakteristik responden berdasarkan modal awal berternak



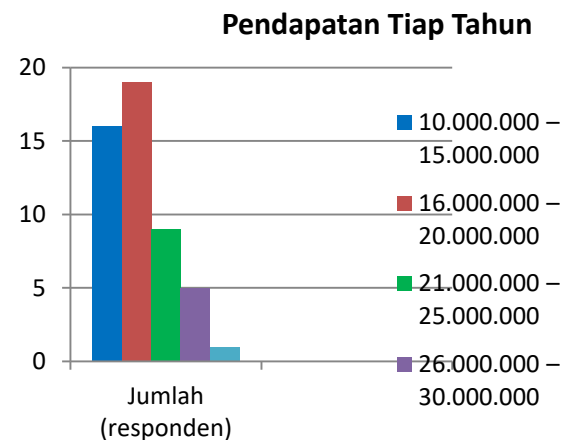
Grafik 6. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

Dari data pada grafik 6 di atas bahwa peternak yang memiliki modal awal 5.000.000 – 10.000.000 sebanyak 35 orang dengan persentase 70% artinya bahwa petani yang berprofesi sebagai petani juga sebagai peternak sudah mulai memelihara sapi karena modal yang dikeluarkan dapat dijangkau oleh keadaan ekonomi petani tersebut untuk membeli 1 - 2 ekor induk sapi dengan tujuan untuk dipelihara. Sedangkan peternak yang memiliki modal awal 11.000.000 – 15.000.000 sebanyak 15 orang dengan persentase 30% yaitu peternak yang sudah lama memelihara sapi dalam jumlah banyak di atas 10 ekor sapi dan biasanya peternak ini disamping memiliki jumlah Sapi yang banyak juga peternak ini sudah mulai melengkapi semua fasilitas di dalam lahan ternaknya seperti sudah dibuat sumur bor dan kandang permanen.

Rata-rata pendapatan / Tahun

Pendapatan merupakan faktor yang penting dalam menentukan tingkat ekonomi dari masyarakat. Semua jumlah uang yang di terima maupun barang yang di peroleh sendiri maupun dari pembrian orang lain yang dapat dinilai dan memiliki nilai harga yang berlaku dalam bentuk uang dapat dikatakan sebagai pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi kesejahteraan keluarga. Berdasarkan kategori hasil data pendapatan responden yang diperoleh dapat dilihat pada grafik berikut.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan / tahun



Grafik 7. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

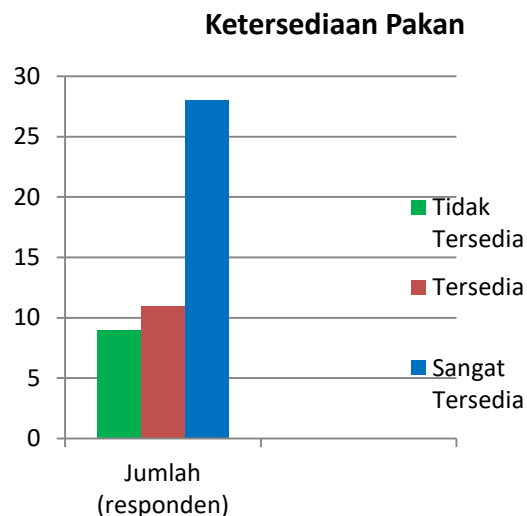
Dari data pada grafik 7 di atas bahwa peternak yang memiliki pendapatan 10.000.000 – 20.000.000 / tahun sebanyak 35 orang sebanyak 70 % artinya bahwa petani yang berprofesi sebagai petani juga sebagai peternak yang memelihara 6 - 10 ekor sudah banyak yang menjual anak dari induk Sapi peliharaanya. Sedangkan peternak yang memiliki pendapatan 21.000.000 – 35.000.000 / tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 30 artinya peternak tersebut sudah lama bertenak Sapi dalam jumlah banyak yaitu di atas 10 ekor sapi.

Kendala Ketersediaan Pakan

Di Desa Lamenta mayoritas peternak yang memelihara Sapi 6 -10 ekor masih mengandalkan pakan yang berasal dari alam

bila dibandingkan dengan peternak yang memiliki ternak di atas 10 ekor.

Ketersediaan pakan ternak



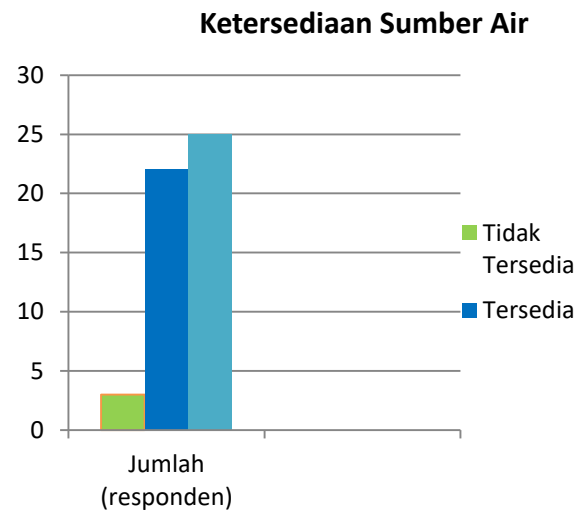
Grafik 8. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

Dapat diketahui bahwa responden lebih banyak memilih sangat tersedia dalam ketersediaan pakan ternak sebanyak 28 orang dengan persentase 56% dan responden yang memilih tersedia dalam ketersediaan pakan ternak sebanyak 11 orang dengan persentase 22% dikarenakan mempunyai lahan yang luas untuk tersedian pakan dari alam, Sedangkan responden yang memilih tidak tersedia sebanyak 11 orang dengan persentase 22% dikarenakan mempunyai lahan sendiri dimana ketersediaan pakan di dalam lahan tersebut terbatas dan untuk menambah pakan yang ada di lahan sudah disiapkan kandang permanen dan sumber air yang sudah tersedia. Sehingga peternak ini biasanya menambah pakan ternak dengan jenis pakan lain seperti pakan kering.

Ketersediaan sumber air

Desa Lamenta merupakan salah satu Desa di Kecamatan Empang yang sangat terkenal dengan mata air dari alam yang sangat banyak. Hal inilah yang membuat ketersediaan air banyak. Untuk persebaran sumber air yang ada di Desa Lamenta berdasarkan hasil wawancara dengan responden sebagai berikut.

Ketersediaan sumber air



Grafik 9. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

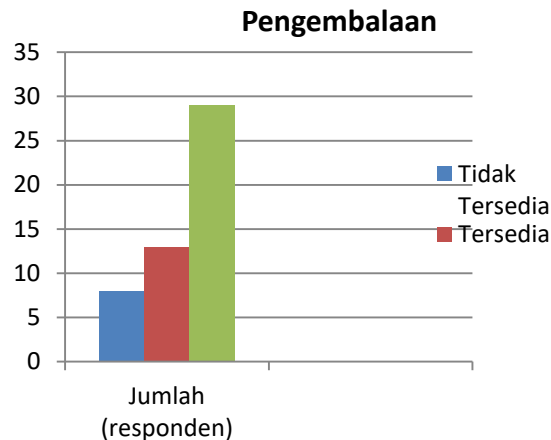
Dapat diketahui bahwa responden lebih banyak memilih sangat tersedia dalam keadaan ekonomi sumber air untuk ternak sebanyak 25 orang dengan persentase 50% dikarenakan sumber mata air di Desa Lamenta yang sangat banyak dari air pegunungan, responden yang memilih tersedia sebanyak 22 orang dengan persentase 44% dan responden yang memilih tidak tersedia sebanyak 3 orang dengan persentase 6% dikarenakan peternak ini memelihara ternak nya di lahan sendiri yang hanya mengandalkan sumber air dari hasil sumur bor yang dibuat di dalam lahannya sendiri.

Manajemen Pengembalaan

Mayoritas manajemen pengembalaan ternak Sapi Bali yang dilakukan oleh peternak yang memiliki ternak 6-10 ekor di Desa Lamenta selama ini adalah lebih mengarah kepada bentuk pengembalaan atau pemeliharaan yang sifatnya di biarkan mencari makanan sendiri karena mengingat lahan yang begitu luas pada musim kemarau. Pada musim penghujan ternak tersebut barulah di pelihara dan di pinggir sungai maupun di kandang yang sifatnya tidak permanen. Sedangkan peternak yang memiliki Sapi di atas 10 ekor pada musim kemarau dan musim penghujan tetap dipelihara di dalam lahan sendiri dengan fasilitas yang lengkap seperti sumur bor,

kandang permanen dan penambahan pakan dari limbah pertanian berupa pakan kering (jerami).

Manajemen Pengembalaan



Grafik 10. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

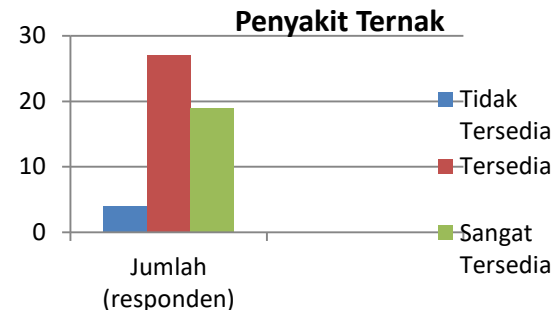
Dapat diketahui bahwa responden lebih banyak memilih sangat tersedia dalam pengembalaan atau ketersediaan tempat pemeliharaan ternak sebanyak 29 orang dengan persentase 58% dan responden yang memilih tersedia dalam pengembalaan atau ketersediaan tempat pemeliharaan ternak sebanyak 13 orang dengan persentase 26% hal ini terjadi karena lahan yang luas untuk ketersediaan tempat mengembala atau tempat memelihara ternak pada musim kemarau. Sedangkan responden yang memilih tidak tersedia sebanyak 8 orang dengan persentase 16% dikarenakan mempunyai lahan sendiri dimana pengembalaan atau pemeliharaan di dalam lahan tersebut terbatas terutama dalam bentuk ketersediaan pakan dan untuk menambah pakan yang ada di lahan sudah disiapkan kandang permanen dan sumber air yang sudah tersedia. Sehingga peternak ini biasanya menambah pakan ternak dengan jenis pakan lain seperti pakan kering.

Penyakit Ternak

Dalam masalah penyakit ternak yang sering terjadi di Desa Lamenta Kecamatan Empang adalah penyakit kembung, diare dan cacing hati. Hal ini dapat dilihat dari fisik ternak yang tidak mau berkembang, makan sedikit dan kotorannya encer. Apabila ternak

mengalami penyakit tersebut biasanya peternak memberikan obat tradisional seperti untuk obat kembung diberikan sprite dan antangin sedangkan untuk obat cacing hati diberikan pucuk daun papaya. Untuk lebih jelas dapat dilihat jumlah responden (orang) yang sering mengalami penyakit ternak dapat dilihat pada grafik berikut.

Penyakit Ternak



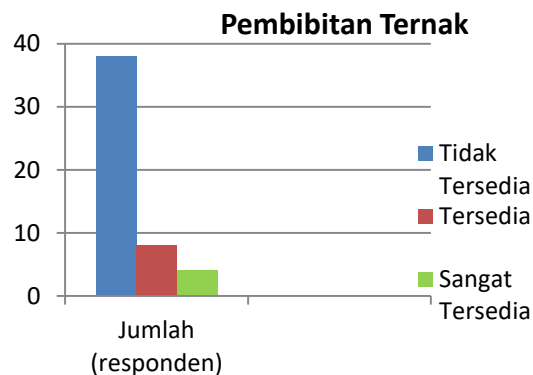
Grafik 11. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

Berdasarkan grafik 11, menunjukkan bahwa jumlah responden yang tersedia secara ekonomi dalam penanganan penyakit pembibitan ternak sebanyak 27 orang dengan persentase 54% karena pada mayoritas pemilik ternak yang ada di Desa Lamenta memiliki ternak yang tidak terlalu banyak (6-10 ekor dan yang sangat tersedia 19 orang dengan persentase 38% karena ada juga di Desa Lamenta yang memiliki jumlah ternak di atas 10 ekor sehingga peternak ini memang sudah tersedia biaya secara ekonomi untuk penanganan penyakit pembibitan yang terjangkau pada ternaknya.

a. Pembibitan

Pembibitan merupakan salah satu hal yang sangat menentukan dalam memperoleh kualitas ternak terutama ternak betina yang akan dijadikan induk ternak karena induk ternak akan menentukan juga dari kualitas anak ternak yang dilahirkan oleh induk ternak. Dalam masalah ini biasanya para peternak harus memilih jenis pembibitan yang berkualitas agar bibit ternak tersebut memiliki masa waktu pemeliharaan yang cukup lama untuk untuk dijadikan induk ternak. Untuk mengetahui jawaban dari responden atas pembibitan ternak dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Pembibitan ternak



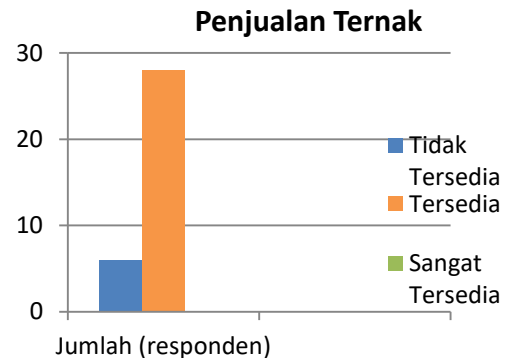
Grafik 12. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

Berdasarkan grafik 12, menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak tersedia dalam pembibitan ternak yang diperoleh dari modal pribadi maupun pembibitan dari induk sendiri sebanyak 38 orang dengan persentase 76% karena rata rata peternak ini mengalami masalah modal untuk membeli bibit berkualitas dengan harga tinggi. Sehingga untuk mendapat bibit ternak harus menunggu bibit dari induk ternaknya sendiri. Sedangkan yang tersedia dan sangat tersedia adalah peternak yang mendapat pembibitan dengan cara meminta dengan harga rendah kepada keluarga yang ada di Desa Lamenta maupun keluarga di Desa lain di luar Desa Lamenta.

b. Penjualan Ternak

Ketersediaan orang atau lembaga tempat menjual ternak sangatlah penting dalam percepatan modal yang dibutuhkan oleh peternak baik modal untuk membeli induk lain maupun untuk memenuhi kebutuhan hidup peternak tersebut. Adapun keadaan penjualan ternak yang tergambar dari jawaban responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ketersedian tempat penjualan ternak



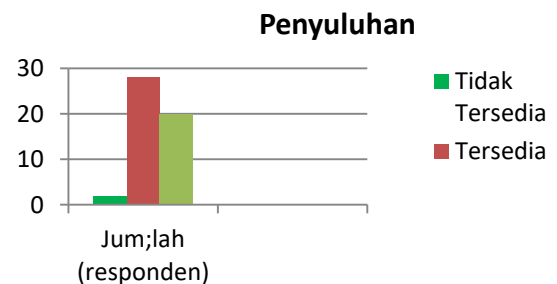
Grafik 13. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

Berdasarkan grafik 13, menunjukkan bahwa jumlah responden yang tersedia dalam ketersediaan ekonomi pembeli ternak yang paling tinggi sebanyak 28 orang dengan persentase 56% karena peternak yang akan menjual ternak mereka sudah tersedia langsung di desa Lamenta sehingga proses penjualannya sangat cepat.

Kebijakan Pemerintah Penyuluhan

Di Desa Lamenta kecamatan Empang sudah memiliki dua petugas rutin yang berasal dari Desa Lamenta Sendiri yang tetap memberikan penyuluhan kepada hampir semua kelompok peternak yang ada di Desa Lamenta. Penyuluhan tersebut sifatnya terjadwal dari Pemerintah Desa untuk memberikan penyuluhan kepada peternak mengenai jenis pakan yang baik, jenis penyakit dan hal lain yang berkaitan erat dengan ternak.

Penyuluhan Pemerintah terhadap peternak



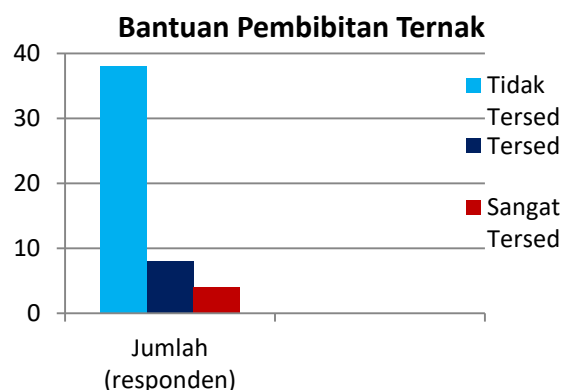
Grafik 14. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

Dari grafik 14, di atas bahwa responden lebih banyak memilih tersedia dalam pemberian penyuluhan Pemerintah terhadap peternak yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase 56% dan responden yang memilih sangat tersedia dalam pemberian penyuluhan Pemerintah terhadap peternak yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 40% artinya bahwa Pemerintah Desa selaku pengayom masyarakat terutama masyarakat peternak sangat diperhatikan dalam hal memberikan jadwal kepada petugas kesehatan hewan (puskesmas) untuk memebrikan penyuluhan terhadap para peternak yang ada di Desa Lamenta. Sedangkan responden yang memilih tidak tersedia sebanyak 2 orang dengan persentase 4% dikarenakan peternak ini pada saat jadwal penyuluhan sering tidak mengikutinya sehingga informasi yang berkaitan dengan ternak tidak diperoleh.

Pembibitan

Pemberian bibit ternak oleh Pemerintah saat ini sangatlah sedikit yaitu terjadi pada sekelompok orang atau golongan tertentu yang memiliki jaringan dalam memperoleh pembibitan yang berasal dari Pemerintah sementara peternak lain yang tidak memiliki jaringan tetap pembeibitannya berasal dari anak induk ternak sendiri. Untuk lebih jelas mengenai pemberian bantuan Pemerintah dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Bantuan pembibitan ternak



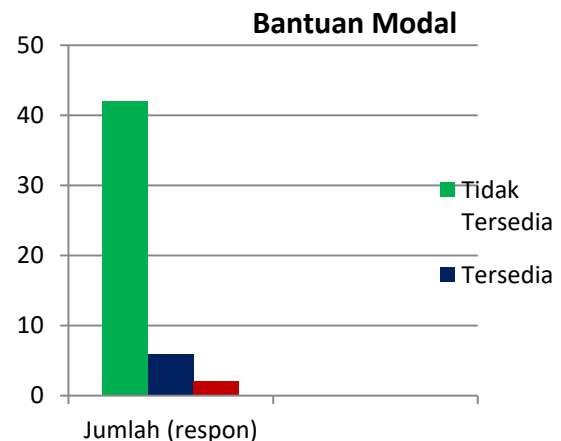
Grafik 15. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

Berdasarkan grafik 15, menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak tersedia dalam pembibitan ternak ternak yang disiapkan oleh pemerintah sebanyak 38 orang dengan persentase 76% karena peternak ini tidak mendapat bantuan pembibitan melalui kelompok ternak mereka. Sedangkan tersedia dan sangat tersedia adalah peternak yang mendapat bantuan pembibitan melalui kelompok dari pemerintah.

Pemberian Bantuan Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang paling utama dalam memulai usaha ternak. Karena dari modal ini akan sangat menentukan sekali jenis ternak yang akan di beli maupun persediaan obat obatan terhadap usaha ternak. Selama ini Pemerintah Kabupaten, Provinsi maupun Pusat hampir tidak pernah memberikan bantuan modal berupa uang tetapi memberikan bantuan modal berupa pembibitan yang diberikan kepada kelompok tertentu. Adapun jenis modal yang diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat dapat dilihat pada jawaban responden pada grafik di bawah ini :

Bantuan bantuan modal



Grafik 16. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

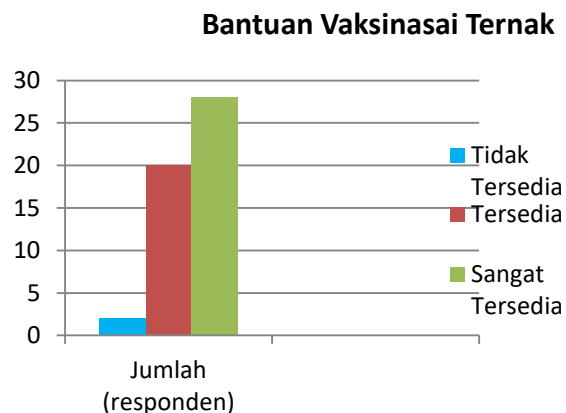
Dari data pada grafik16 di atas bahwa peternak yang menjawab tidak tersedia sebanyak 42 responden dengan persentase 84% sedangkan yang tersedi dan sangat tersedia hanya 8 responden dengan persentase 16% saja. Artinya bahwa selama ini bantuan Pemerintah baik Pemerintah Kabupaten,

Provinsi maupun Pusat hampir tidak tersentuh kepada masyarakat Desa Lamenta terutama bantuan modal dalam melakukan usaha ternak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya Pendekatan Pemerintah Desa secara umum dan kurang pendekatan masyarakat kelompok peternak yang ada di Desa Lamenta sehingga kelompok tertentu yang memiliki pendekatan baik itu pendekatan di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Pusatlah yang mendapatkan bantuan modal berupa pembibitan ternak.

Vaksinasi Gratis

Di Desa Lamenta kecamatan Empang sama halnya dengan Desa lain yang ada di Kabupaten Sumbawa melakukan proses registrasi ternak setiap tahunnya. Di dalam proses tersebut ternak diambil tanda fisik, setelah itu barulah setiap ternak diberikan vaksinasi gratis oleh petugas Kesehatan Hewan (Keswan) berupa anthravax dan septivet. Kegiatan restrasi tersebut merupakan kegiatan rutin yang sudah di agendakan oleh Pemerintah baik dari Pemerintah Pusat, Provinsi, maupun Kabupaten untuk setiap tahunnya. Proses registrasi di tingkat Pemerintah Desa langsung di fasilitasi oleh Pemerintah Desa sendiri.

Bantuan vaksinasi ternak



Grafik 17. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

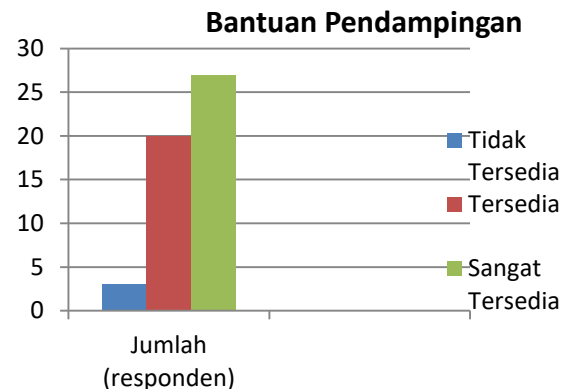
Dari grafik 17, di atas bahwa responden lebih banyak memilih sangat tersedia dalam pemberian vaksinasi gratis oleh Pemerintah terhadap peternak yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase 56% dan

responden yang memilih tersedia dalam pemberian vaksinasi gratis oleh Pemerintah terhadap peternak yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 40% artinya bahwa Pemerintah Desa selaku pengayom masyarakat terutama masyarakat peternak sangat peduli memberikan fasilitasi kepada petugas Kesehatan Hewan (Keswan) dalam memberikan vaksinasi gratis kepada masyarakat ternak.

Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan di Desa Lamenta kecamatan Empang sudah menjadi rutinitas petugas Kesehatan Hewan (Keswan) dalam mendampingi peternak terutama peternak mengalami masalah terhadap ternaknya seperti ternak mengalami perut kembung dan memberikan suntikan terhadap ternak yang kurang napsu makan dan hal lain yang perlu mendapat pendampingan dari petugas kesehatan hewan (Keswan).

Bantuan Pemerintah dalam pemberian pendampingan kepada peternak



Grafik 18. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

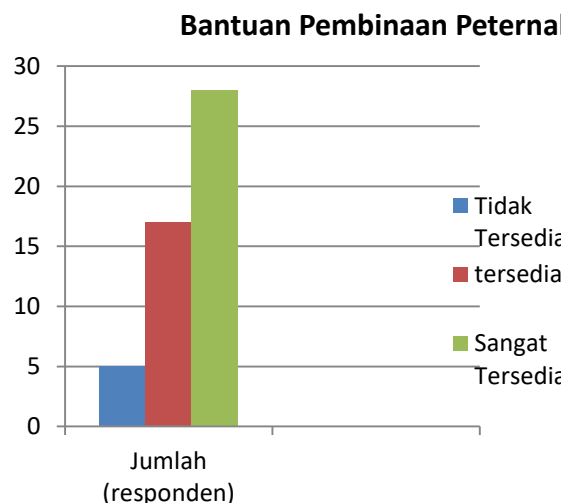
Dari grafik 18, di atas bahwa responden lebih banyak memilih sangat tersedia dalam pemberian pendampingan oleh Pemerintah terhadap peternak yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 54% dan responden yang memilih tersedia dalam pemberian pendampingan oleh Pemerintah terhadap peternak yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 40% artinya bahwa Pemerintah Desa sudah berperan penting sekali dalam memberikan pelayanan kepada para peternak melalui petugas Kesehatan Hewan

(Keswan) dalam memberikan pendampingan kepada peternak apabila peternak mengalami masalah dalam usaha ternaknya. Sedangkan responden yang memilih tidak tersedia sebanyak 3 orang dengan persentase 6% dikarenakan peternak ini jarang berkomunikasi dengan petugas Kesehatan Hewan (Keswan) ketika ternaknya mengalami masalah baik masalah penyakit maupun jenis pakan yang akan diberikan pada ternaknya.

Pembinaan

Pembinaan merupakan salah satu proses pendukung dalam keberhasilan usaha ternak. Oleh karena itu peternak yang ada di Desa Lamenta Kecamatan Empang sering sekali mendapat pembinaan secara keluarga di kelompok masing masing peternak. Hal ini karena adanya pro aktif petugas Kesehatan Hewan (Keswan) dalam memberikan pembinaan terhadap para peternak. Untuk lebih jelas mengenai jawaban responden terhadap pembinaan yang dilakukan oleh petugas dapat di lihat pada grafik di bawah ini.

Bantuan Pemerintah dalam pemberian pembinaan kepada peternak



Grafik 19. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

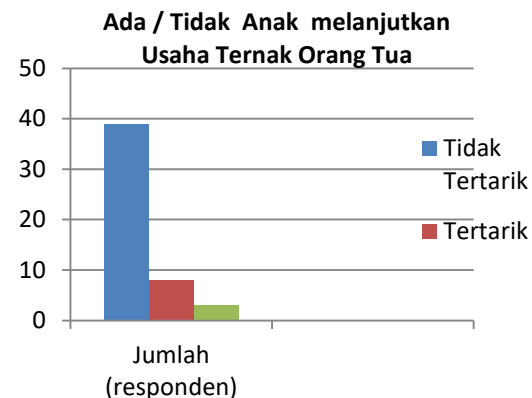
Dari grafik 19, di atas bahwa responden lebih banyak memilih sangat tersedia dalam pemberian pembinaan oleh Pemerintah terhadap peternak yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase 56% dan responden yang memilih tersedia dalam

pemberian pembinaan oleh Pemerintah terhadap peternak yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 34% artinya bahwa Pemerintah Desa sudah sangat aktif sekali dalam memfasilitasi dan memberikan pelayanan kepada para peternak melalui petugas Kesehatan Hewan (Keswan) dalam memberikan pembinaan kepada peternak dan juga didukung oleh petugas Kesehatan Hewan (Keswan) yang sangat aktif sekali karena petugas tersebut berasal dari Desa Lamenta itu sendiri. Sedangkan responden yang memilih tidak tersedia sebanyak 5 orang dengan persentase 10% dikarenakan peternak ini jarang berkomunikasi dengan petugas Kesehatan Hewan (Keswan) mengenai masalah ternaknya.

Ada / tidak anak atau keluarga yang tertarik dalam meneruskan usaha ternak.

Usaha ternak orang tuanya akan terus berlanjut sangatlah tergantung sekali dari anak atau keluarga yang tertarik untuk melanjutkan usaha ternak keluarganya. Adapun jumlah responden yang menjawab ketertarikannya dalam penelitian yang ada pada grafik di bawah ini.

Ada / tidak anak atau keluarga yang tertarik dalam meneruskan usaha ternak orang tua atau keluarga



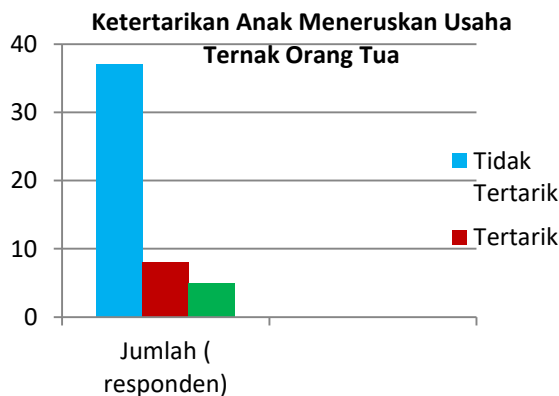
Grafik 20. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

Berdasarkan grafik 20 di atas menunjukkan bahwa jumlah frekuensi (orang) yang paling banyak adalah tidak tertarik yaitu ada sebanyak 39 orang dengan persentase 78% artinya bahwa responden (anak / keluarga) yang diteliti dalam penelitian ini

lebih banyak yang tidak tertarik untuk meneruskan usaha ternak orang tua atau keluarganya. Sedangkan yang tertarik yaitu yang tertarik 8 orang dengan persentase 16% dan sangat tertarik 3 orang dengan persentase 6%. Artinya bahwa anak atau keluarga sedikit tertarik maupun sedikit sangat tertarik untuk melanjutkan usaha ternak orang tuanya dan juga didorong oleh faktor faktor tertentu yang membuat anak (keluarga) sedikit tertarik maupun sedikit sangat tertarik seperti generasi penerus lebih cenderung untuk memilih bekerja di bidang lain sesuai dengan keahlian pendidikannya dan juga rata rata generasi penerus yang berasal dari Desa Lamenta lebih memilih bekerja di kota bila dibandingkan dengan bekerja menjadi petani ataupun berternak.

Ketertarikan anak atau keluarga dalam meneruskan usaha ternak

Usaha ternak yang digeluti oleh orang tua maupun keluarga sangatlah berperan penting sekali dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Oleh karena itu haruslah ada anak atau keluarga yang tertarik untuk melanjutkan usaha ternak orang tua maupun keluarganya. Untuk lebih jelas dapat dilihat jawaban responden terhadap ketertarikannya dapat di lihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 21. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

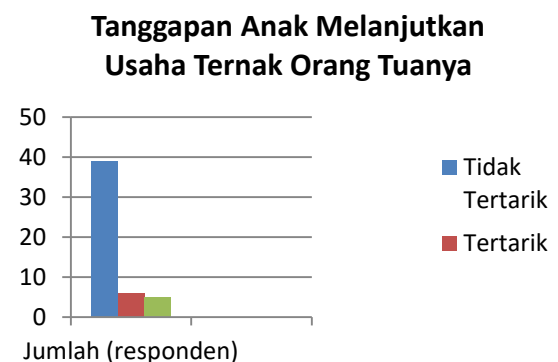
Berdasarkan grafik 21 ini responden lebih banyak menjawab dengan persepsi tidak tertarik yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 74%. Hal ini disebabkan oleh banyaknya anak atau keluarga yang tidak tertarik untuk meneruskan usaha ternak

keluarganya dan lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan, mencari pekerjaan lain yang sesuai dengan pendidikannya. Sedangkan yang tertarik untuk melanjutkan usaha ternak keluarganya sebanyak 8 orang dengan persentase 16% dan yang sangat tertarik 5 orang dengan persentase 10% artinya anak atau keluarga yang tertarik dan sangat tertarik untuk melanjutkan usaha ternaknya keluarganya sangatlah sedikit. Hal ini disebabkan oleh generasi penerus yang lebih cenderung memilih bekerja di bidang lain sesuai dengan keahlian pendidikannya dan juga generasi penerus yang berasal dari Desa Lamenta lebih memilih bekerja di kota bila dibandingkan dengan bekerja menjadi petani ataupun berternak.

Tanggapan anak atau keluarga dalam meneruskan usaha ternak

Dalam meneruskan usaha ternak keluarganya anak ataupun keluarga merupakan generasi penerus yang akan meneruskan usaha ternak orang tuanya. Agar usaha ternak tersebut bisa terus berkelanjutan haruslah anak atau keluarga memiliki tanggapan yang positif dalam memikirkan nasib usaha ternak keluarganya.

Tanggapan anak atau keluarga dalam meneruskan usaha ternak



Grafik 22. Profil Peternak berdasarkan Umur
Sumber : Data primer penulis yang sudah diolah, 2020.

Berdasarkan grafik 22 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak tertarik atau tidak memiliki tanggapan positif dalam meneruskan usaha ternak keluarganya sebanyak 39 orang dengan persentase 78%. Artinya bahwa anak atau

keluarga banyak yang memiliki tanggapan tidak positif dalam meneruskan usaha ternak keluarganya. Sedangkan yang tertarik sebanyak 6 orang dengan persentase 12% dan yang sangat tertarik sebanyak 5 orang dengan persentase 10%. Hal ini dapat digambarkan bahwa anak atau keluarga sedikit yang memiliki tanggapan yang positif dalam meneruskan usaha ternak orang tua maupun usaha ternak keluarganya.

KESIMPULAN

Potensi pengembangan usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa adalah sangat bagus tetapi keberlanjutannya usaha ternaknya rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil survey sub tema item keberlanjutan usaha peternakan. Anak atau keluarga peternak yang tidak mau melanjutkan usaha ternak sebesar 78%, Anak atau keluarga peternak yang tidak tertarik melanjutkan usaha ternak sebesar 74%, Anak atau keluarga peternak yang mempunyai tanggapan positif dalam meneruskan usaha keluarga hanya 12%. Profil responden sebagian besar (52%) adalah peternak tua yang berusia 46-55 tahun.

Hal ini berbanding terbalik dengan Potensi usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta yang bagus yang dapat dilihat dari kondisi geografis yang mendukung dalam penyediaan hijauan ternak dan sumber air. Selain itu hasil survey mendukung potensi pengembangan yaitu Ketersediaan pakan sangat bagus 56%, ketersediaan sumber air 50%, ketersediaan padang penggembalaan 58%, penjualan ternak mudah 56%. Kebijakan pemerintah juga mendukung program usaha ternak yaitu tersedianya penyuluhan 56%, pendampingan 54%, vaksinasi gratis 56%.

Faktor penghambat menurunnya minat beternak dari anak atau keluarga peternak karena pendapatan peternak/tahun rendah yaitu 10-20 juta sebanyak 70%. Hal ini tentunya berkaitan dengan modal yang dimiliki rendah yaitu 5-10 juta 70%. Masalah pembibitan juga menjadi kendala sebanyak 76%. Kebijakan pemerintah dalam bidang penyediaan bibit juga rendah yaitu 76% dan penyediaan bantuan modal rendah yaitu 84%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2006. Kabupaten Sumbawa Memiliki Populasi Ternak Sapi Dan Kerbau Tertinggi. Sumbawa.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta, Rineka Cipta.
- _____. 1998. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pricilia, Anggena. (2013). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas
- Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Skripsi. Untan. Pontianak.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta.